

## POLA PEMAHAMAN MISDINAR TENTANG TUGAS DAN FUNGSINYA DALAM PERAYAAN EKARISTI

Girin Franca Wanda<sup>1)</sup>, Fransiskus Telaumbanua,<sup>1)</sup> Gregorius Verensius Era<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda  
e-mail: girinfrancawanda@gmail.com

Naskah diterima tanggal: 22-07-2017, disetujui tanggal: 06-10-2017

**Kata kunci:** pola pemahaman, pengalaman-belajar, misdinar, tugas dan fungsi.

### ABSTRAK

Tulisan ini menggambarkan hasil kajian yang dilakukan untuk menemukan Pola Pemahaman Misdinar mengenai tugas dan fungsi mereka dalam Perayaan Ekaristi. Penelitian lapangan dilakukan di Stasi Santo Stefanus Bukuan, Samarinda dari bulan Desember 2015 sampai bulan Februari 2016. Dalam kajian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan analisis fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan kombinasi metode Observasi, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi. Secara keseluruhan, hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa para Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan memahami tugas dan fungsi mereka dalam Perayaan Ekaristi dengan baik, dengan pola pemahaman Pengalaman-Belajar. Pola pemahaman Pengalaman-Belajar terbentuk karena Misdinar memperoleh pemahaman dari pengalaman belajar yang mereka dapat dari pembinaan yang berupa latihan-latihan dan tugas dalam Perayaan Ekaristi. Dari hasil Penelitian ini juga diketahui bahwa pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi sebagai Misdinar, mempengaruhi pelaksanaan tugas mereka dalam Perayaan Ekaristi. Dengan pola pemahaman Pengalaman-Belajar, terlihat bahwa faktor usia Misdinar dan juga faktor pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman mereka akan tugas dan fungsi mereka sebagai Misdinar. Para Misdinar yang dalam usia SD memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dengan Misdinar yang dalam usia SMP. Misdinar yang baru bergabung menjadi anggota berbeda pemahamannya dengan anggota Misdinar yang sudah lama menjadi anggota baik yang dalam usia SD maupun yang dalam usia SMP. Perbedaan pemahaman ini nampak dari perbedaan dalam pelaksanaan tugas mereka di Gereja dalam Perayaan Ekaristi.

**Keywords:**  
*comprehension pattern, experience-learning, mass attendants, jobs and functions.*

### ABSTRACT

*This paper describes the results of a study conducted in order to find out Pattern of the Mass Attendants' Comprehension about their jobs and functions in the Eucharistic Celebration. The study was conducted at Santo Stefanus Church-station in Bukuan, Samarinda, from December 2015 to February 2016. The study used qualitative approach, and phenomenology analysis. The data gathering method was combination of observation, in-depth interviews and documentation. The results of the study showed that as a whole the Mass Attendants at Santo Stefanus Church-station in Bukuan had a good comprehension of their jobs and functions in the Eucharistic Celebration, with the so-called comprehension pattern of Experience-Learning. The Mass Attendants got the comprehension about their jobs and functions as Mass Attendants from the capacity development*

---

---

*program in the forms of training and assignments in the Eucharistic Celebration. The result of this study also revealed that good comprehension about the jobs and functions of Mass Attendants, has significant influence on the implementation of Mass Attendants' jobs in the Eucharistic Celebration. With the comprehension pattern of Experience-Learning, it was apparent that age as well as experience were visible factors that influenced the Mass Attendants' comprehension about their jobs and functions as the Mass Attendants. Mass Attendants of the Primary School ages had different level of comprehension compared to Mass Attendants of the Secondary School ages. The Mass Attendants who were just joining the group had different comprehension compared to the Mass Attendants who had joined the group for a long time, whether they were of the Primary School ages or of the Secondary School ages. The differences could be detected from the differences in the implementation of their jobs at Church in the Eucharistic Celebration.*

---

**Alamat Korespondensi:**

Jl. WR. Soepratman, No.2, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121  
Telp. (0541) 739914 | Email: jgvstpkbinainsan@gmail.com

---

**PENDAHULUAN**

Liturgi Ekaristi yang baik tentunya memerlukan pelayan Liturgi yang ikut serta membantu Imam dalam Perayaan Ekaristi.<sup>1</sup> Pelayan dalam Liturgi Ekaristi mempunyai fungsi dan perannya masing-masing. Bentuk partisipasi umat dalam Perayaan Ekaristi adalah partisipasi umat dalam bentuk tata gerak : umat berdiri, berlutut, duduk, mendengarkan, dan menyambut Tubuh Kristus dengan penuh kesungguhan hati, ikut berrnyanyi, menjawab dialog dan mengucapkan aklamasi.<sup>2</sup>

Bentuk lain ikut serta umat secara aktif dalam Perayaan Ekaristi adalah menjadi Pelayan dalam Perayaan Ekaristi. Partisipasi sebagai Lektor, Pemazmur, Koor dan Misdinar mempunyai maknanya tersendiri. Tentang hal ini Misale Romanum menegaskan bahwa :

“Hendaknya umat beriman dengan senang hati melayani umat Allah, bila diminta untuk melakukan pelayanan atau tugas khusus dalam perayaan”.<sup>3</sup>

Pelayanan Misdinar sebagai petugas dalam Perayaan Ekaristi, tercantum dalam Dokumen Gereja Redemptionis Sacramentum (RS) No.47:

“Sangat dianjurkan untuk mempertahankan kebiasaan yang luhur yakni pelayanan altar oleh anak-anak laki-laki atau pemuda-biasanya disebut ajuda atau pelayan Misa, suatu tugas yang dilaksanakannya seturut cara para akolit. Hendaknya katekese tentang fungsi mereka sesuai dengan daya tangkap mereka. Perlu diingat berabad-abad lamanya dari amat banyak anak seperti ini telah muncul banyak pelayan tertahbis. Hendaknya didirikan atau dipromosikan bagi mereka perkumpulan-perkumpulan, dalamnya keikutsertaan pendampingan oleh orang tua, supaya dengan demikian pula pastoral untuk para pelayan ditingkatkan. Bila perkumpulan-perkumpulan yang demikian bersifat internasional, maka menjadi kompetensi Kongregasi Ibadat dan tata tertib Sakramen untuk mendirikan atau untuk menyetujui atau merevisikan statusnya. Gadis-gadis atau Ibu-Ibu pun boleh diterima untuk melayani altar, sesuai dengan kebijakan Uskup Diosesan dan dengan memperhatikan norma-norma yang sudah ditetapkan”.<sup>4</sup>

Misdinar adalah pelayan awam, yang diberi tugas melayani altar dan membantu Imam serta Diakon.<sup>5</sup> Misdinar yang merupakan seorang pelayan, yakni pelayan Misa Kudus atau pelayan Perayaan Ekaristi. Sinonim dari kata Misdinar yaitu putra-putri altar. Misdinar laki-laki disebut Putra Altar dan Misdinar perempuan disebut Putri Altar. Menjadi Putra-Putri Altar berarti menjadi pelayan altar.<sup>6</sup>

Peran Misdinar juga tercantum dalam pedoman berliturgi Regio Jawa tahun 1996: "mendampingi pemimpin liturgi dalam perayaan liturgi, agar kebutuhan Imam terpenuhi yang dalam arti tertentu mewakili umat disekitar altar. Putra Altar atau Misdinar dapat menambah kemeriahan perayaan khususnya pada Hari Raya dan kesempatan khusus".<sup>7</sup>

Peran Misdinar dalam Perayaan Ekaristi yaitu sebagai Pelayan Altar. Pelayan dalam pengertian Gereja adalah orang yang melayani Tuhan dan umat-Nya.<sup>8</sup> Perayaan Ekaristi membutuhkan Misdinar yang sungguh memahami tata Perayaan. Ekaristi yang anggun dan khidmat Misdinar seharusnya memiliki rasa hormat terhadap peralatan Liturgi, khususnya peralatan Misa yang telah diberkati seperti piala, pendupaan, salib dan barang-barang lainnya.

Misdinar yang baik harus menghormati Perayaan Ekaristi dan turut serta membantu umat merasakan dengan khidmat Perayaan Ekaristi.<sup>9</sup> Agar Misdinar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam Perayaan Ekaristi, perlu memahami tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi. Pemahaman fungsi dan tugas Misdinar pada umumnya dalam bentuk pengenalan peralatan misa, tata gerak, dan tata Perayaan Ekaristi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan fungsi Misdinar berkaitan juga dengan pemahaman semangat untuk menjadi Misdinar.

Kenyataan di Stasi Santo Stefanus Bukuan, pembinaan yang diberikan kepada Misdinar dalam bentuk latihan. Jumlah Misdinar sebanyak 27 anak, yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan mengadakan latihan rutin sebelum bertugas dalam Perayaan Ekaristi.

Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan sering melaksanakan kegiatan pembinaan yang dijadwalkan dalam sekali seminggu. Kegiatan pembinaan terdiri dari materi tentang Perayaan Ekaristi, peran, fungsi dan tugas Misdinar dalam latihan atau simulasi tugas. Baik pemberian materi maupun latihan atau simulasi bertujuan untuk membantu pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi.

Pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsinya juga diperoleh melalui pengalaman Misdinar saat bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Anggota Misdinar bertugas bersama-sama dalam Perayaan Ekaristi bersama dengan Misdinar yang lebih berpengalaman. Dengan demikian Misdinar dapat saling belajar satu dengan yang lainnya. Tujuan kajian ini adalah untuk mendapat gambaran pemahaman tugas dan fungsi Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan.

## **METODOLOGI**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Peneliti adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Subyek yang diamati dalam observasi ini adalah Misdinar, sedangkan objek yang diamati adalah pola pemahaman tentang tugas dan fungsi Misdinar dalam

Perayaan Ekaristi. Observasi yang dilakukan oleh Peneliti pada saat Misdinar latihan dan bertugas saat Perayaan Ekaristi. Peneliti memilih observasi sebagai teknik Penelitian, karena dalam Penelitian ini Peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek. Observasi dilakukan pada saat latihan Misdinar yaitu seminggu dalam satu hari pertemuan pada setiap hari Rabu jam 17.00 dan saat Misdinar bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Sebelum melaksanakan observasi Peneliti berkordinari dengan pembina Misdinar, ketua Stasi dan Pastor Paroki untuk melakukan observasi. Setelah latihan Misdinar dan Misdinar melaksanakan tugasnya dalam Perayaan Ekaristi Peneliti melakukan rapat singkat untuk melaporkan hasil observasi pada saat latihan dan bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Peneliti mencatat hasil observasi dan rapat singkat tersebut sekaligus melakukan analisis terhadap hasil observasi tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam. Narasumber awal yang diwawancarai oleh Peneliti adalah Ibu Benedikta Mete dan Therezina Ningsih Korrea. Narasumber selanjutnya dicari dengan menggunakan teknik snowball. Peneliti mewawancarai Narasumber awal yaitu Peneliti mendengar secara langsung dari Narasumber yang berkaitan dengan pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi. Pewawancara hanya menyiapkan satu pertanyaan dan pertanyaan yang lain dibuat berdasarkan jawaban dari responden, tetap terfokus pada tujuan untuk mendapat gambaran pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi.

Metode selanjutnya yang digunakan Peneliti adalah studi dokumen. Data yang diambil oleh Peneliti melalui studi dokumen ini adalah data jadwal latihan, daftar hadir latihan, jadwal tugas, materi latihan, materi pembinaan, jadwal pembinaan, daftar hadir pembinaan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan November 2015 sampai bulan Januari 2016 di Stasi Santo Stefanus Bukuan yang merupakan salah satu Stasi yang ada di Paroki Hati Kudus Yesus Mangkupalas, Keuskupan Agung Samarinda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi nampak bahwa pemilihan Misdinar yang bertugas, adalah dari tingkat usia yang berbeda agar mereka dapat saling membimbing. Misdinar pada umumnya memperhatikan dengan baik arahan-arahan tugas yang diberikan kepada mereka. Kendati demikian tampak pula adanya kesalahan-kesalahan kecil terjadi. Sebagai contoh dalam tugas pada hari Minggu, 28 Februari 2016 ada Misdinar yang meletakkan bahan persembahan yakni Piala dan Sibori di meja Kredens, yang seharusnya diletakkan di meja Altar.

Untuk pelaksanaan wawancara, pertama Peneliti mewawancarai umat di rumahnya, agar situasi saat wawancara tidak sungkan dan mendapatkan data yang lebih banyak mengenai pemahaman Misdinar. Kemudian peneliti mewawancarai Misdinar dengan tingkat usia yang berbeda agar Peneliti mengetahui tingkat pemahaman Misdinar. Peneliti mendapatkan informasi mengenai pemahaman Misdinar sesuai dengan tingkat usia pendidikan yang berbeda. Selain itu, juga bisa mengetahui faktor penyebab terjadi kesalahan saat bertugas melayani Imam di altar. Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada perbedaan pemahaman antara Misdinar dalam tingkat usia SD dan yang dalam tingkat

usia SMP. Selain itu juga ada perbedaan pemahaman antara Misdinar yang baru bergabung menjadi anggota dengan anggota Misdinar yang sudah lama menjadi anggota.

Kegiatan dokumentasi Penulis lakukan dengan mengumpulkan dokumen yang informasinya Penulis peroleh dari hasil wawancara dan observasi, yang menunjukkan adanya jadwal latihan rutin dan kegiatan dilakukan oleh Pendamping dan Misdinar. Data dokumen yang diperoleh dari lapangan yaitu Jadwal Tugas Misdinar, Daftar Hadir Latihan, serta Nama dan Jumlah Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan. Peneliti juga mengambil Dokumen Hasil Evaluasi Saat Bertugas dalam Perayaan Ekaristi.

Secara keseluruhan, hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa para Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan memahami tugas dan fungsi mereka dalam Perayaan Ekaristi, dengan pola pemahaman Pengalaman-Belajar. Pemahaman Misdinar dalam mengalami belajar dipengaruhi saat Misdinar latihan dan bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Pola pengalaman Misdinar terbentuk karena Misdinar memperoleh pemahaman dari pengalaman belajar yang mereka dapat dari pembinaan yang berupa latihan-latihan dan tugas dalam Perayaan Ekaristi.

Dari perspektif proses, para Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan belajar dari latihan-latihan dan tugas dalam Perayaan Ekaristi. Para Misdinar belajar tugas dan fungsinya melalui pembinaan, kemudian dapat menangkap maknanya melalui pengalaman dalam latihan simulasi dan pelaksanaan tugas dalam Perayaan Ekaristi. Para Misdinar memahami tugas dan fungsinya melalui proses belajar dalam pembinaan dan latihan serta pengalaman ketika bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Proses pemahaman seperti ini dinamakan pola pemahaman Pengalaman-Belajar. Pola pemahaman Pengalaman-Belajar terlihat dari cara-cara memahami sesuatu melalui proses belajar dan dari pengalaman langsung secara berkesinambungan, sehingga membentuk pemahaman yang utuh.

Pola pemahaman Pengalaman-Belajar sudah dikenal dalam ilmu Andragogi, yang melihat fungsi pengalaman peserta didik sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang akan menangkap arti dengan lebih baik tentang apa yang dialami daripada mereka memperolehnya secara pasif. Maka, teknik penyampaian yang utama adalah eksperimen, percobaan-percobaan di laboratorium, diskusi, pemecahan masalah, latihan, simulasi dan praktik lapangan.<sup>10</sup>

Misdinar memahami tugas dan fungsi dalam Perayaan Ekaristi melalui proses belajar dan pengalaman bertugas. Belajar melalui pembinaan antara lain latihan sebelum melaksanakan tugas, pengenalan Tata Gerak, pengenalan Peralatan Liturgi dan pengenalan Tata Perayaan Ekaristi. Belajar melalui pengalaman adalah pengalaman saat latihan sebelum bertugas dan pengalaman saat melaksanakan tugas. Misdinar belajar melalui kesalahan / kekeliruan baik saat latihan maupun saat bertugas, sehingga dapat memahami tugas dan fungsinya lebih baik dalam pelaksanaan tugas berikutnya. Misdinar juga belajar melalui pengalaman bertugas, yakni melihat dan mencontohi pelaksanaan tugas dan fungsi Misdinar, ketika bertugas bersama-sama dengan Misdinar yang lebih berpengalaman dan lebih paham.

Pengalaman dan belajar merupakan dua hal yang saling melengkapi dan saling mendukung. Pemahaman yang baik adalah pemahaman yang merupakan perpaduan (sintesa) antara belajar dan pengalaman. Maka, dalam memahami tugas dan fungsi dalam

Perayaan Ekaristi, Misdinar belajar sambil mengalami dan mengalami sambil belajar. Pola pemahaman Pengalaman Belajar memperoleh manfaat, proses pemahaman itu melalui dua hal yakni belajar dan pengalaman. Maka Misdinar tidak saja memperoleh pembinaan saja tetapi harus disertai dengan latihan atau simulasi, karena dari latihan Misdinar dapat belajar dari pengalaman. Pembinaan Misdinar dalam hal latihan harus memperhatikan usia Misdinar, sehingga dalam hal bertugas Misdinar dibagi secara campuran antara mereka yang berusia SD dan SMP.

Pola pemahaman Misdinar di Stasi Santo Stefanus Bukuan secara pastoral mempunyai manfaat lebih. Misdinar memahami tugas dan fungsi mereka melalui pola Pengalaman Belajar, yang belajar memahami melalui latihan atau simulasi secara langsung. Misdinar tidak saja memperoleh pembinaan berupa materi saja, tetapi dengan adanya latihan atau simulasi secara langsung agar pemahaman Misdinar dalam melaksanakan tugas dapat melayani Imam dengan baik. Para Misdinar memahami tugas dan fungsi melalui pola pengalaman sambil belajar. Cara pembinaan semacam ini bisa dan perlu dipraktekkan juga dalam pengajaran iman sejenis lainnya.

Pembinaan awal para Misdinar sangat penting untuk dapat memahami tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi. Proses pembinaan selanjutnya perlu mencakup pemahaman makna, sehingga para Misdinar memperoleh pembelajaran dan pembinaan lengkap lewat rangkaian proses pemahaman makna yaitu: hafal, latihan, mengenal, melaksanakan, dan memahami makna. Dengan proses seperti ini para Misdinar dapat mengenal tata gerak dan peralatan liturgi, dalam latihan sebelum bertugas, bisa melaksanakan tugas dalam Perayaan Ekaristi dengan baik, dan juga paham akan segala maknanya.

Pembinaan Misdinar semacam ini didukung oleh Teori belajar Gestalt.<sup>11</sup> Pokok pandangan Gestalt adalah objek atau peristiwa tertentu dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisasi. Dalam aplikasi teori Gestalt dalam proses pembelajaran ada lima yaitu pengalaman tilikan, pembelajaran bermakna, perilaku bertujuan, prinsip ruang hidup dan transfer dalam belajar. Prospek penerapan teori Gestalt dalam praktik pembinaan Misdinar seperti yang sudah disinggung diatas, mencakup transfer dalam belajar. Transfer dalam belajar terjadi dengan pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian objek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat. Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, Guru atau Pembina hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai pokok dari materi yang diajarkannya.

Dokumen Gereja Redemptionis Sacramentum (RS) No.47 menyiratkan bahwa dengan pola pemahaman Pengalaman Belajar Misdinar yang berpengalaman dapat dijadikan sumber belajar yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Misdinar dapat menjadi seorang pelayan altar yang baik dengan melaksanakan tugas seturut cara akolit dan memahami fungsinya sesuai dengan daya penerimaan latihan. Melayani Imam di atas altar dalam bertugas dan sekaligus menjadi sumber belajar bagi Misdinar sehingga pengalaman belajar yang diperoleh dapat bermanfaat bagi umat di sekitar altar saat

Misdinar bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Misdinar dapat mengetahui makna dan pemahaman dengan baik tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi.

Pemahaman fungsi dan tugas Misdinar pada umumnya dalam bentuk pengenalan peralatan misa, tata gerak, dan tata Perayaan Ekaristi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang tugas dan fungsi Misdinar berkaitan juga dengan pemahaman semangat untuk menjadi Misdinar. Memahami semangat menjadi Misdinar dengan baik akan membantu Misdinar menghayati tugas dan fungsinya sebagai pelayan dalam Perayaan Ekaristi. Pemahaman tugas Misdinar ini dalam pelaksanaan tugas dapat membantu umat merasakan kemeriahan perayaan Ekaristi. Hasil Penelitian menunjukkan meski Misdinar pada saat bertugas terkadang gugup yang menyebabkan kesalahan, Misdinar tetap dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pemahaman yang mereka peroleh dari pengalaman belajar. Pola pengalaman belajar Misdinar dapat mengembangkan pengetahuan Misdinar untuk memahami Perayaan Ekaristi. Misdinar dapat membantu umat menumbuhkan iman umat dari pelayanan Misdinar diatas altar. Misdinar melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan perannya yang tercantum dalam Pedoman Berliturgi Regio Jawa, dengan pengalaman belajar Misdinar sesuai dengan pemahaman Misdinar yang sudah berproses.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsi dilihat dari pelaksanaan tugas mereka dalam Perayaan Ekaristi. Pemahaman para Misdinar dipengaruhi oleh pengalaman mereka saat bertugas dalam Perayaan Ekaristi dan pengalaman pada saat latihan. Pemahaman Misdinar adalah pemahaman tentang Tata Perayaan Ekaristi, Tata Gerak dan Peralatan Liturgi. Pemahaman mereka dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Maka, pola pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsi mereka dalam Perayaan Ekaristi adalah pola pemahaman Pengalaman-Belajar.

Usia Misdinar nampaknya mempengaruhi pemahaman mereka. Misdinar yang dalam rentang usia pendidikan SD memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dengan Misdinar yang dalam rentang usia pendidikan SMP. Begitu pula pengalaman mereka dalam pelaksanaan tugas. Misdinar yang baru bergabung menjadi anggota berbeda pemahamannya dengan anggota Misdinar yang sudah lama menjadi anggota.

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut diatas, rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan hasil Penelitian ini adalah :

1. Di Stasi dan Paroki perlu tetap diadakan berbagai kegiatan yang mendukung pemahaman Misdinar tentang tugas dan fungsinya dalam Perayaan Ekaristi.
2. Misdinar diharapkan rajin mengikuti kegiatan, baik yang diadakan oleh Stasi dan Paroki maupun oleh pihak di luar Stasi dan Paroki.
3. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan perlu memperhatikan tingkat pemahaman Misdinar, usia Misdinar dan pengalaman bertugas.
4. Perlu dibentuk kelompok kategorial Misdinar yang terorganisasi sampai ketingkat Keuskupan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Zainuddin *“Andragogi”* Bandung: Angkasa,1994.
- Gabriel, F.X. *“Buku Pintar Misdinar”* Yogyakarta: Pustaka Nusatama,2001.
- Hurlock, Elizabeth B. *“Psikologi Perkembangan”* Jakarta: Erlangga,2002.
- Huck, Gabe *“Liturgi Yang Anggun Dan Menawan”* Yogyakarta: Kanisius,2001.
- “Katekismus Populer”* Yogyakarta: Kanisius,2012.
- Komisi Liturgi KWI *“Bina Liturgia”* Jakarta: Obor,1987.
- Komkat KWI *“Katekismus Gereja Katolik”* Ende: Nusa Indah.
- Komisi Liturgi KWI *“Pedoman Umum Misale Romawi”* Ende: Nusa Indah,2002.
- Komisi Liturgi KWI. *“Redemptionis Sacramentum”*
- Martasudjita,E., Pr. *“Panduan Misdinar”* Yogyakarta: Kanisius,2008.
- Moleong, LexiJ, Prof.Dr. M.A., *“Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”* Bandung. PT.Remaja Rosdakarya,2014.
- Sugiyono *“Metode Penelitian Pendidikan”* Bandung: Alfabeta,2014.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/teori-belajar/08/09/2016/21.54>.

## END NOTES

- 
- <sup>1</sup> Huck Gabe. Liturgi yang Anggun dan Menawan. (Yogyakarta: Kanisius,2001). Hal. 113
- <sup>2</sup> Ibid., Hal.14
- <sup>3</sup> Komisi Liturgi KWI. Pedoman Umum Misale Romawi. Ende: Nusa Indah,2002. Hal.63
- <sup>4</sup> Komisi Liturgi KWI, Redemptionis Sacramentum.
- <sup>5</sup> Komisi Liturgi KWI, Pedoman Umum Misale Romawi, (Ende: Nusa Indah,2002), Hal.87
- <sup>6</sup> Pr. E. Martasudjita, *Panduan Misdinar* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), Hal.13
- <sup>7</sup> Newman, op.cit., Hal. 101
- <sup>8</sup> E. Martasudjita. *Op.cit.* Hal.17
- <sup>9</sup> Ibid. Hal. 114
- <sup>10</sup> Arif Zainuddin, *Andragogi*, (Bandung: Angkasa,1994)
- <sup>11</sup> <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/02/teori-belajar/08/09/2016/21.54>.